

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SDN SONGGOKERTO 03 KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Nadiatul Ulya

NIM. 17140111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SELAMA MASA PANDEMI DI
SDN SONGGOKERTO 03 KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nadiatul Ulya

NIM. 17140111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SELAMA MASA PANDEMI DI
SDN SONGGOKERTO 03 KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh :

Nadiatul Ulya
NIM.17140111

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Disajikan

Oleh Dosen Pembimbing



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP.19761003 200312 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SELAMA MASA PANDEMI DI
SDN SOGGOKERTO 03 KOTA BATU

SKRIPSI

Disusun oleh

Nadiatul Ulya (17140111)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 9 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd :
NIP. 19750531 200312 2 001

Sekretaris Sidang

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd :
NIP. 19761003 200312 1 004

Pembimbing

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd :
NIP. 19761003 200312 1 004

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib,
M.Pd, MA :
NIP. 19750731 200112 1 001

Tanda Tangan












Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Muhammad Malik Ibrahim Malang


Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan hidayah, inayah, serta anugerah sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

Kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada seluruh makhluk di bumi ini.

Sebuah hasil tulisan penulis, skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Yusa' dan Ibunda Nunuk Setya Andayani yang telah memberikan bimbingan secara moral, spiritual, dan juga materi. Sehingga penulis dapat senantiasa mengerjakan skripsi ini dengan semangat, dan bisa lulus tepat waktu dalam menggapai gelar sarjananya.

Dan tak lupa keluarga, sahabat, teman seperjuangan dan juga teman-teman seperbimbingan yang telah ikut serta dalam mendukung dan memberikan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini).

(Q.S Al-Kahfi 18 : 10)

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadiatul Ulya
2021

Malang, 29 April

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nadiatul Ulya

NIM : 17140111

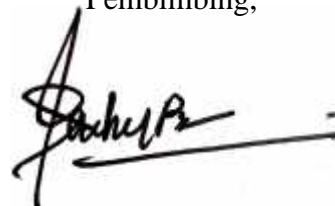
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Selama Masa Pandemi di SDN Songgokerto 03 Kota Batu.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP.19761003 200312 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadiatul Ulya

NIM : 17140111

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan pernyataan ini penulis menyatakan bahwa hasil karya ini benar-benar ditulis oleh penulis sendiri, berdasarkan pengetahuan dan hasil penelitian yang ada dilapangan. Tidak ada hasil plagiarisasi dari hasil tulisan atau terbitan karya orang lain. Kecuali yang ditulis dengan menyertakan dalam daftar rujukan. Hasil karya ini dapat di pertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 April 2021

Penulis,



Nadiatul Ulya
NIM. 17140111

KATA PENGANTAR

Mengucap syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan anugerah berupa kesehatan, kekuatan, kelancaran, kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Selama Pandemi di SDN Songgokerto 03 Kota Batu” dengan lancar.

Sholawat dan salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada seluruh makhluk di bumi ini.

Tujuan dari ditulisnya sebuah karya yang berbentuk skripsi ini untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang ikut serta dalam penyusunan skripsi ini, maka tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah ikut serta berkecimpung dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya yaitu:

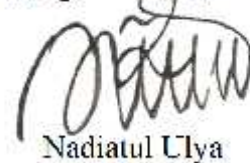
1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Ag selaku ketu dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku dosen pembimbingskripsi yang senantiasa telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dari semester awal hingga akhir.
6. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
7. Malang yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan maupun diluar itu.

8. Kepala sekolah serta segenap staff, bapak dan ibu guru SDN Songgokerto 03 yang telah menerima dan membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Bapak Yusa' dan Ibu Nunuk Setya Andayani selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan secara moral, spiriual, hingga materi.
10. Keluarga, adik, kakak, kerabat seperjuangan, serta kerabat seperbimbingan, yang telah ikut serta dalam mendukung dan mendoakan.
11. Semua pihak yang belum tersebut yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis dari karya ini adalah supaya karya ini dapat dijadikan acuan atau sumber

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi oleh penelitian selanjutnya.

Malang, 23 Maret 2021



Nadiatul Ulya

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= zh
ث	= ts	ع	= ‘
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= <u>kh</u>	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

إِي = î

أُو = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	7
Tabel 2.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	22
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	33
Table 3.3 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	34
Table 4.1 Hasil Validasi Ahli Materi Angket Motivasi Belajar	42
Table 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Soal Tes	43
Table 4.3 Uji Reabilitas Angket	44
Table 4.4 Uji Reabilitas Soal Tes	44
Table 4.5 Descriptive Statistics	46
Table 4.6 Rekap Skor Angket Motivasi Belajar	46
Table 4.7 Distribusi Nilai Motivasi Belajar	47
Table 4.9 Presentase Nilai Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	49
Table 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas	50
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Korelasi.....	51
Table 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	52
Table 4.13 Summary Koefisien Determinasi	52
Table 4.14 Ringkasan Hasil Korelasi Linear Sederhana	52
Table 5.1 Analisis Deskriptif Indikator Motivasi Belajar	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Macam-macam Bentuk Magnet	28
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SDN Songgokerto 03	41
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Nilai Motivasi Belajar	47
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Nilai Soal Tes	49

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian di SDN Songgokerto 03 Kota Batu
- LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan di SDN Songgokerto 03 Kota Batu
- LAMPIRAN 3 : Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar 1
- LAMPIRAN 4 : Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar 2
- LAMPIRAN 5 : Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis 1
- LAMPIRAN 6 : Hasil Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis 2
- LAMPIRAN 7 : Angket Motivasi Belajar
- LAMPIRAN 8 : Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis
- LAMPIRAN 9 : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN 10 : Biodata Penulis
- LAMPIRAN 11 : Hasil Turnitin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
نبذة مختصرة.....	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Penelitian.....	4
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
G. Originalitas Penelitian.....	5
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Motivasi Belajar	12
2. Kemampuan Berpikir Kritis	17
a. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis	17
Tabel 2.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	19

3. Pandemi Covid – 19	20
4. Materi Magnet Kelas VI Tema 5	23
BAB III	28
A. Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan	28
C. Variabel Penelitian	28
D. Populasi Dan Sampel	28
E. Data Dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Uji Validitas Dan Reabilitas	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reabilitas	34
I. Analisis Data	34
J. Prosedur Penelitian	36
BAB IV	37
A. Gambaran Sekolah	37
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reabilitas	40
3. Variabel X (Motivasi Belajar Siswa)	41
1. Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa)	42
B. Analisis Data Uji Asumsi Klasik	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Hipotesis	45
BAB V	47
A. Motivasi Belajar Siswa di SDN Songgokerto 03 Malang (Variabel X)	47
B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SDN Songgokerto 03 (Variabel Y)	48
C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI di SDN Songgokerto 03	50
BAB VI	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

ABSTRAK

Ulya, Nadiatul. 2021. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Selama Masa Pandemi di SDN Songgokerto 03 Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi : H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan peserta didik. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat dominan dalam memberikan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi ketika didalam kelas, dan orang tua memberikan motivasi ketika dirumah. Terdapat banyak guru dan orang tua kurang memberikan motivasi belajar dengan seimbang. Sehingga berpengaruh pada pola pikir siswa, yang mana seharusnya siswa kelas VI sudah menerapkan pola berpikir secara kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dimana seseorang mampu memahami konsep secara mendalam, kemudian menerapkan, mensintesis serta mengevaluasi informasi yang telah didapatkan. Faktanya pola pikir siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 cenderung mudah. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki siswa, mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa, serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Songgokerto 03. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* melalui survey terhadap subjek penelitian siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa angket motivasi belajar dan soal tes kemampuan berpikir kritis materi sifat-sifat magnet. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian: 1) Siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 rata-rata memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan nilai presentase 82,6%. Membuktikan bahwa siswa kelas VI telah menyadari bahwa pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan prestasi belajarnya 2) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI berada dikategori cukup kritis dengan presentase 58,75%. 3) Motivasi belajar tidak memiliki pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,375 yang berarti $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Pada hasil table model Summary diperoleh hasil R Square sebesar 0,022 sehingga dapat diketahui bahwa hanya sebesar 2,2% motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Motivasi belajar, berpikir kritis

ABSTRACT

Ulya, Nadiatul. 2021. *The Effect of Learning Motivation on the Thinking Ability of Critical Grade VI Students During the Pandemic Period at Songgokerto 03 Elementary School, Batu City*. Thesis, Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Advisor: Ahmad Abtokhi, Master of education

Learning motivation is one of the factors that influence the condition of students. Teachers and parents have a very dominant role in providing motivation to learn in the learning process. Teachers provide motivation when in class, and parents provide motivation when at home. There are many teachers and parents who do not provide a balanced motivation to learn. So that it affects the mindset of students, which should students of class VI already apply critical thinking patterns. Critical thinking ability is the ability where a person is able to understand the concept in depth, then apply, synthesize and evaluate the information that has been obtained. However, the reality is that the thinking patterns of sixth graders at SDN Songgokerto 03 tend to be easy. Therefore, it is necessary to evaluate students' learning motivation on students' critical thinking skills.

The purpose of this research is to find out how big the level of learning motivation of students, to know the level of critical thinking ability of students, and to find out whether or not there is an influence of learning motivation on the critical thinking skills of sixth grade students at SDN Songgokerto 03. To achieve this goal, This study uses a quantitative descriptive approach with the type of ex-post facto research through a survey of the research subjects of sixth grade students at SDN Songgokerto 03. The instruments used by the researchers are in the form of a learning motivation questionnaire and critical thinking skills test questions on magnetic properties. The analysis used in this research is simple linear regression.

The results showed that: 1) Grade VI students at SDN Songgokerto 03 have an average high level of learning motivation with a percentage value of 82.6%. This proves that grade VI students have realized that the importance of learning motivation to improve thinking skills and learning achievement. 2) The level of critical thinking skills of grade VI students is in the quite critical category with a percentage of 58.75%. Students have been able to answer test questions that contain 5 indicators of critical thinking skills 3) Motivation to learn does not have an effect on students' critical thinking skills because it has a significance value of 0.375 which means > 0.05 . It can be concluded that H_a is rejected while H_o is accepted. In the table model Summary results obtained R Square results of 0.022 so it can be seen that only 2.2% of learning motivation has an effect on students' critical thinking skills. Meanwhile, 97.8% was influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Learning motivation, critical thinking

نبذة مختصرة

اوليا ، نادياتول. 2021. تأثير دافع التعلم على القدرة على التفكير النقدي لطلاب الصف السادس خلال فترة الابتدائية ، مدينة باتو. أطروحة ، قسم إعداد المعلمين بالمدرسة 03 Songgokerto الوباء في مدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية الحكومية

مرشد الأطروحة: أحمد أبطوخي ماجستير تربية

دافع التعلم هو أحد العوامل التي تؤثر على حالة الطلاب. يلعب المعلمون وأولياء الأمور دورًا مهمًا للغاية في توفير الحافز للتعلم في عملية التعلم. يقدم المعلمون الدافع عندما يكونون في الفصل ، ويقدم الآباء الدافع عندما يكونون في المنزل. هناك العديد من المعلمين وأولياء الأمور الذين لا يقدمون دافعًا متوازنًا للتعلم. بحيث يؤثر على عقلية الطلاب ، والتي يجب على طلاب الفصل السادس أن يطبقوا بالفعل أنماط التفكير النقدي. القدرة على التفكير النقدي هي القدرة التي يكون فيها الشخص قادرًا على فهم المفهوم بعمق ، ثم تطبيق وتوليف وتقييم المعلومات التي تم الحصول عليها. ومع ذلك ، فإن الحقيقة هي أن أنماط تميل إلى أن تكون سهلة. لذلك ، من SDN Songgokerto 03 تفكير طلاب الصف السادس في الضروري تقييم دوافع تعلم الطلاب على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب.

الغرض من هذا البحث هو معرفة مدى ضخامة مستوى تحفيز التعلم لدى الطلاب ، ومعرفة مستوى قدرة التفكير النقدي لدى الطلاب ، ومعرفة ما إذا كان هناك تأثير أم لا لتحفيز التعلم على مهارات تستخدم هذه الدراسة. SDN Songgokerto 03 التفكير النقدي لدى الطلاب. طلاب الصف السادس في نهجًا وصفيًا كميًا مع نوع البحث بأثر رجعي من خلال مسح موضوعات البحث لطلاب الصف السادس في الأدوات المستخدمة من قبل الباحثين هي في الشكل من استبيان تحفيز التعلم. SDN Songgokerto 03 ومهارات التفكير النقدي تختبر أسئلة حول الخصائص المغناطيسية. التحليل المستخدم في هذا البحث هو انحدار خطي

يتمتعون بمتوسط SDN Songgokerto 03 أظهرت النتائج أن: 1) طلاب الصف السادس في مستوى عالٍ من دافع التعلم بنسبة مئوية تبلغ 82.6%. هذا يثبت أن طلاب الصف السادس قد أدركوا أهمية تحفيز التعلم لتحسين مهارات التفكير والتحصيل التعليمي. 2) مستوى مهارات التفكير النقدي لطلاب الصف السادس في الفئة الحرجة للغاية بنسبة 58.75%. تمكن الطلاب من الإجابة على أسئلة الاختبار التي تحتوي على 5 مؤشرات لمهارات التفكير النقدي (3) لا يؤثر الدافع للتعلم على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب مرفوض بينما يتم قبول Ha لأنه يحتوي على قيمة دلالة تبلغ 0.375 مما يعني < 0.05 . يمكن استنتاج أن بقيمة 0.022 لذلك يمكن ملاحظة أن R Square في ملخص نموذج الجدول ، تم الحصول على نتائج Ho. فقط من دافع التعلم له تأثير على مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. وفي الوقت نفسه ، تأثر 97.8% . 2.2% بعوامل أخرى غير واردة في هذه الدراسة.

النقدي الكلمات المفتاحية: دافع التعلم وقدرة الطلاب على التفكير

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik di seluruh Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Tenaga pendidik guru merupakan seseorang yang melakukan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran didalam kelas tentu saja guru memiliki strategi dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Salah satu strategi guru adalah memberikan motivasi belajar sebagai stimulus siswa diawal pembelajaran. Kesuksesan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik dan tingkat kemampuan berpikirnya tidak terlepas dengan adanya sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan atau arahan agar seseorang terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai motivator untuk sehingga siswa dapat terangsang dalam bentuk semangat untuk belajar.

Dampak dari adanya covid-19 yang mulai tersebar di Indonesia sejak awal tahun 2020, sangat berdampak pada sistem perekonomian, pendidikan, maupun dari segi sosial kemasyarakatan. Khususnya dalam sistem pendidikan Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran daring atau biasa diartikan belajar dari rumah melalui sistem daring. Dampak dari segi pendidikan menjadikan siswa beradaptasi lagi dengan kondisi lingkungan belajar yang sebelumnya belum pernah dirasakan oleh peserta didik. Keterbatasan media alat elektronik dan kuota internet menjadikan para orangtua kesusahan untuk mengakses pembelajaran daring. Apalagi ditambah dengan orang tua siswa yang memiliki ekonomi rendah akibat dampak dari adanya virus tersebut. Dampak dari dialihkannya ke pembelajaran daring, peran guru saat ini harus digantikan oleh orang tua. Pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru

¹ DPR RI, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pub. L. No. Bab II, Pasal 3, 1 (2003).” (2003): 1–21, www.hukumonline.com.

melalui pesan *whatsapp group*, harus disampaikan lagi oleh orang tua kepada siswa. Dari sinilah para orang tua merasa tertantang dengan kenyataan harus menyampaikan pembelajaran dari guru. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan utama dan pertama adalah keluarga yang tentunya adalah orang tua.²

Faktanya orang tua merasa kesusahan ketika harus menyampaikan pembelajaran, banyak siswa yang belajar sendiri dengan membuka *gadget* tanpa didampingi oleh orang tua. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan hilangnya motivasi belajar siswa dari segi kondisi lingkungan disekitar yang tidak mendukung. Hasil wawancara penulis dengan guru wali kelas, banyak dampak dari tidak diterapkannya motivasi belajar oleh orang tua diantaranya adalah: siswa menjadi tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, absen, dan ada yang tidak mengikuti pembelajaran via zoom. Dampak dari permasalahan tersebut yang banyak menjadi bahan diskusi para guru di SDN Songgokerto 03. Seharusnya peran guru dengan orang tua harus sama-sama saling membantu untuk menciptakan kondisi serta motivasi belajar yang baik apalagi pada masa pandemi. Pada masa seperti ini lah peran orang tua yang utama dan lebih banyak dalam memberikan rangsangan berupa motivasi belajar. Berbeda dengan guru, pada masa pandemi ini guru lebih terbatas dalam membentuk motivasi belajar setiap siswa. Meningat yang pernah dikatakan oleh Dimiyati Mudjiono bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa, diantaranya adalah :³ 1) menyadarkan siswa dari awal, proses, hingga akhir pembelajaran. 2) memberikan informasi mengenai usaha dalam belajar setiap siswa. 3) memberi semangat. 4) mengarahkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. 5) menyadarkan siswa bahwa dalam belajar juga ada sela untuk bermain dan istirahat.

Akibat dari tidak diterapkannya motivasi belajar siswa pada masa pandemi seperti ini, dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil belajar dan juga pola pikir peserta didik. Motivasi belajar sangat penting untuk membentuk dan

²Winda Eka Wati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pelajaran Matematika", FKIP UMP, 2015. hal 9-10.

³ Ibid. hal 9-10

meningkatkan kemampuan dalam berpikir, khususnya pada berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dimana seseorang dapat melakukan evaluasi dan menganalisis, kemudian mengolah data menjadi suatu kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis sesuai diaplikasikan pada anak sekolah dasar dari kelas IV sampai VI, pola berpikir anak pada jenjang kelas atas tersebut dapat dikategorikan sebagai awal seorang anak dapat mengembangkan pola pikirnya. Jadi saat inilah tepat untuk menerapkan serta mengembangkan pola berpikir anak secara kritis. Namun berdasarkan informasi dari guru kelas bahwa siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 masih kesulitan dalam menjalankan diskusi, menjawab soal dengan menggunakan pola berpikir kritis. Maka dari itu peneliti membuat judul penelitian “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VI SELAMA MASA PANDEMI DI SDN SONGGOKERTO 03 KOTA BATU”. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa, bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan juga menguji pengaruh dari motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir siswa pada masa pandemi ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 Kota Batu ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 Kota Batu ?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03.

2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Songgokerto 03.

D. Manfaat Penelitian

Adanya skripsi ini diharapkan dapat membawa dampak baik dan manfaat untuk beberapa pihak yang berpengaruh dalam penelitian ini. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan ide dan inovasi baru untuk wali kelas VI di SDN Songgokerto 03. Sehingga ke depannya dapat menjadi referensi dalam mengajar dibutuhkan berbagai motivasi belajar untuk siswa sehingga dengan diberikannya dukungan dalam belajar, siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya secara kritis.

2. Bagi Siswa

Melatih peserta didik dengan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga dapat mengasah kemampuan siswa berpikir kritis.

3. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi dan pandangan kepada peneliti yang lain agar ketika terjun di lapangan dapat memberikan motivasi belajar dan menciptakan pembelajaran yang inovatif.

E. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI selama masa pandemi di SDN Songgokerto 03, peneliti dapat memaparkan hipotesis sebagai berikut :

Ha: ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI selama masa pandemi di SDN Songgokerto 03.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Bertujuan agar pembahasan tidak melebar kemana – mana peneliti memberikan batasan – batasan pembahasan. Berikut merupakan batasan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti :

1. Subyek Penelitian : Siswa kelas VI SDN Songgokerto 03 Kota Batu.
2. Obyek Penelitian : Motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Tempat penelitian : SDN Songgokerto 03 Kota Batu.
4. Waktu Penelitian : Semester Genap Tahun Ajaran 2020 / 2021.
5. Bidang Ilmu : IPA Kelas VI SD Materi Magnet Tema 5.

G. Originalitas Penelitian

Pada bagian originalitas penelitian berfungsi untuk menunjukkan perbandingan berupa perbedaan dan persamaan antar peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang.

Pertama penelitian oleh Devi Vidiанти tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang. Persamaan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan yang kedua adalah variabel yang diukur yakni kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus materi yang diteliti, dalam penelitian sebelumnya menggunakan materi pembelajaran tematik sedangkan peneliti menggunakan materi pembelajaran IPA.

Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel X yang digunakan adalah motivasi belajar. Menggunakan materi

pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel ukur yang digunakan, peneliti terdahulu mengukur hasil belajar siswa sedangkan peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis. Perbedaan yang kedua yaitu sampel penelitian.

Desi Pibriana dan Desy Iba Ricoida dengan judul Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa dalam Jurnal Jatisi Vol. 3 No. 2 pada tahun 2017. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Letak perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah mahasiswa dan variabel ukur yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah minat belajar mahasiswa.

Dwi Sanderayanti dengan judul Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. Pada Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 6 tahun 2015. Persamaan terletak pada sampel penelitian yaitu sama – sama menggunakan siswa sekolah dasar. Persamaan kedua menggunakan variabel motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian survey dengan teknik analisis jalur, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan yang kedua pada penelitian terdahulu variabel Y mengukur hasil belajar siswa, sedangkan peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan ketiga terletak pada materi, dalam penelitian terdahulu menggunakan materi pembelajaran matematika, sedangkan peneliti menggunakan materi pembelajaran IPA.

Berikut merupakan ringkasan perbandingan berupa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Devi Vidiyanti, Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tematik Siswa Kelas IV di SDN Merjosari 5 Malang, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, Variabel Y yang diukur yakni kemampuan berpikir kritis siswa.	Menggunakan strategi pembelajaran scaffolding pada pembelajaran tematik, Sedangkan fokus peneliti pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA	Sampel penelitian peniliti adalah pada siswa kelas VI SDN Songgokerto 03 Kota Batu.
2.	Ghullam	Menggunakan	Variabel Y	Variabel Y

	Hamdu dan Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1, April 2011.	metode penelitian kuantitatif, Variabel X motivasi belajar siswa, Materi pembelajaran IPA.	pada jurnal mengukur prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, Sampel yang digunakan pada jurnal juga berbeda.	mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.
3.	Desi Pibriana dan Desy Iba Ricoida, Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa, Jurnal Jatisi Vol. 3 No. 2, Maret 2017.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Sampel penelitian pada jurnal yaitu mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan sampel siswa sekolah dasar, Variabel Y pada jurnal mengukur minat belajar mahasiswa sedangkan peneliti	Peneliti menggunakan variabel motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis.

			mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.	
4.	Dwi Sanderayanti, Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 6, 2015.	Sampel menggunakan siswa sekolah dasar, Menggunakan variabel motivasi dan kemampuan berpikir kritis.	Pada jurnal menggunakan metode peneltian survey dengan teknik analisis jalur, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, Pada jurnal variabel Y mengukur hasil belajar siswa, sedangkan peneliti mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, Materi yang digunakan pada jurnal yaitu	Peneliti mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

			<p>pembelajaran matematika, sedangkan peneliti menggunakan materi pembelajaran IPA.</p>	
--	--	--	---	--

H. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan dari orang lain dengan tujuan mengarahkan perilaku manusia kearah yang ingin dicapainya. Motivasi tersebut dapat berupa pembelajaran yang menyenangkan, hadiah, *punishment* dan lain sebagainya dengan tujuan agar manusia tersebut terangsang oleh motivasi yang telah diberikan sehingga dapat melakukan sesuatu yang ingin dicapainya.

Untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka peneliti menggunakan alat ukur berupa angket dengan jumlah pernyataan 10 butir. Dari pernyataan tersebut, peserta didik disuguhkan dengan jawaban atas pertanyaan yaitu, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki tingkat berpikir yang mana ketika seorang tersebut mendapat sebuah informasi, manusia tersebut dapat menganalisis serta mengevaluasi informasi yang telah didapat secara rasional sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya dan logis.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti menggunakan alat ukur berupa pemberiantes yang berkaitan dengan materi magnet kelas VI, dengan jumlah pertanyaan pilihan ganda berjumlah 20 butir.

3. Pandemi Covid – 19

Pandemi merupakan sebuah dampak yang dialami oleh seluruh manusia di seluruh dunia khususnya Indonesia. Pandemi ini disebabkan oleh adanya virus yang bernama covid – 19. Dampak dari adanya virus tersebut maka seluruh bidang terutama dalam bidang pendidikan terpaksa dialihkan dengan pembelajaran berbasis online.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal yang paling penting untuk seseorang agar melakukan sesuatu yang mereka kehendaki agar mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Mc. Donald mengemukakan motivasi merupakan energi dari dalam diri manusia, energi tersebut ditandai dengan adanya rasa keinginan⁴. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat berpengaruh agar siswa terpacu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan keadaan senang dan semangat sehingga pengetahuan baru dapat mudah diterima dan dipahami. Motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap apa yang ingin dicapai, jika seorang siswa telah memiliki motivasi yang tinggi maka perkembangan pola pikir dan prestasi belajar juga tinggi. Berbeda jika seorang siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan lebih sulit untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seorang anak dilahirkan untuk mendapatkan bimbingan, pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh guru ketika pembelajaran saja, orangtua juga ikut serta dalam membangun motivasi belajar siswa. Upaya orangtua dalam menciptakan motivasi belajar sangat cocok diterapkan ketika pembelajaran secara online seperti saat ini. Slameto menjelaskan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan paling utama dan pertama, peranan keluarga dalam cara mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

⁴ AM Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Beberapa psikologi membagi motivasi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :⁵

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi timbul dari dalam diri manusia atas dasar kemauan sendiri, tanpa paksaan orang lain. Misalnya seorang peserta didik senang membaca, tanpa disuruh – suruh untuk membaca ia melakukannya setiap hari. Hal seperti ini menurutnya bukan sebuah aktifitas dari kesenangannya, namun menjadi kebutuhannya sehari – hari. Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik adalah sebagai berikut :⁶

- a) Pengetahuan yang luas disebabkan oleh rasa keingin tahaun akan suatu hal yang tinggi.
- b) Kreatif dan positif sehingga memiliki rasa ingin berkembang.
- c) Memiliki keinginan untuk meraih sebuah prestasi, sehingga mendapat suport dari orang tua, keluarga, dan teman.
- d) Menguasai ilmu merupakan sebuah kebutuhan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Sebuah dorongan yang timbul karena paksaan dari orang lain untuk melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil yang ingin dicapainya. Dalam hal ini peran guru, orang tua, dan teman-teman yang berada disekitarnya adalah dengan cara memberi reaksi yang positif bagi siswa tersebut, karena jika tidak ada dorongan dan dukungan akan mempengaruhi semangat belajar menjadi lemah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan sebuah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Untuk menumbuhkan motivasi

⁵ Ibnu Mahmudi, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam,” *unipma bimbingan dan konseling* 1, No 2 (2011): 9.

⁶ Ibid.hal 9.

belajar dalam diri siswa, adapun berbagai macam usaha yang dapat dilakukan. Sebagai faktor pendukung dari terciptanya motivasi belajar siswa adalah dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Muhibbin Syah menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah :

“Bahwa belajar secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor. Faktor tersebut yaitu berasal dari internal yang artinya berasal dari dalam individu siswa itu sendiri, yang kedua yaitu faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan sekitar siswa yang mendukung serta pendekatan dalam pembelajaran, yang berupa jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.”⁷

Berikut 6 (enam) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa :⁸

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Setiap individu pasti memiliki suatu cita-cita yang ingin dicapai. Cita-cita dari setiap individu juga berbeda-beda, semakin tinggi cita-cita yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi usaha dan upaya agar cita-citanya terwujud. Jadi cita-cita yang dimiliki setiap individu dapat menjadi sebuah motivasi atau dorongan agar apa yang diinginkan tercapai.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu semakin terdorong dengan adanya rasa ingin untuk mempelajari sesuatu serta diiringi dengan adanya kemampuan yang dimilikinya. Jadi apabila keberhasilan yang ingin dicapai dengan menggunakan kemampuan setiap individu, hasilnya akan memuaskan dan menyenangkan hatinya.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, Jakarta, 1999).

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa akan mempengaruhi motivasi belajar dari setiap individu. Apabila siswa dalam kondisi sedang sakit, marah, sedih, lapar, maka kondisi tersebut akan mengganggu perhatian dan keinginan untuk belajar. Sebaliknya, apabila kondisi siswa sedang bahagia, senang, tidak merasa jenuh, maka hal tersebut akan mendorong keinginan siswa untuk belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan siswa merupakan tempat dimana mereka belajar, serta lingkungan sosial yang meliputi pergaulan guru dan teman kelas. Dengan terciptanya pergaulan antara guru dengan siswa yang baik, siswa dengan teman kelasnya yang baik, keadaan sekolah yang indah, nyaman, dan rapi, dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Sedangkan jika kondisi lingkungan sekolah dan pergaulan antar guru dan teman kelas yang tidak baik, dapat mengganggu konsentrasi dan keinginan siswa untuk belajar.

5) Unsur-unsur dinamsi dalam belajar dan pembelajaran

Unsur dinamis dalam proses pembelajaran merupakan faktor pendukung untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Seperti adanya media pembelajaran, guru dapat memanfaatkan majalah, internet, televisi dan lain sebagainya sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran yang menyenangkan akan mendinamisasikan dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar.

6) Upaya guru dalam pembelajaran

Upaya guru yang dapat dilakukan dalam pembelajaran diantaranya adalah :

- a) Memberikan arahan untuk menerapkan tata tertib.
- b) Memberikan reward dan punishment dengan cara yang baik dan tepat.

- c) Mendidik siswa untuk memiliki rasa cinta belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi timbul karena adanya faktor yang mendukung individu agar termotivasi dalam belajarnya. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa memanfaatkan beberapa faktor tersebut dengan baik agar siswa termotivasi dalam belajarnya sehingga potensi diri siswa dapat berkembang.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sadirman Berikut merupakan indikator anak yang telah mempunyai motivasi belajar. Motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁹

- a) Tekun dalam mengerjakan tugas.
Tekun berarti dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tidak akan pernah berhenti sebelum menyelesaikan tugas.
- b) Ulet ketika sedang kesulitan, dan tidak mudah menyerah.
Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk mengejar prestasi yang baik dan tidak mudah puas ketika sudah meraih prestasi.
- c) Terlihat minat dalam permasalahan orang dewasa.
Seseorang menunjukkan minat dalam bidang yang ia sukai, misal dalam hal politik, korupsi, ekonomi, dan lain sebagainya.
- d) Mandiri dalam bekerja/belajar.
Tidak suka bergantung kepada orang lain dalam hal pekerjaan atau belajar.
- e) Mudah bosan dengan tugas yang diulang secara berkali – kali.
Mudah merasa bosan dengan pelajaran atau tugas yang diulang-ulang, sehingga menyebabkan kurang kreatif.
- f) Menegakkan pendiriannya dalam menyampaikan pendapat.

8. ⁹ Mahmudi, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam.” hal

Bersikap kekeh dengan pendiriannya sendiri.

- g) Senang menanggulangi sebuah persoalan atau masalah.

Ketika mendapat sebuah persoalan dalam tugas atau hal yang lain, seorang yang memiliki sikap tersebut akan lebih suka melakukan sesuatu sampai tujuannya tercapai.

- h) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Sama halnya dengan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan dirinya.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu tujuan dari penerapan kurikulum 2013 adalah untuk mengaktifkan siswa. Siswa dapat mengeksplor sendiri materi yang diajarkan sehingga mampu mengembangkan pola berpikir anak menjadi lebih luas dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dimana siswa cenderung pasif sehingga siswa terlambat dalam mengembangkan pola pikirnya. Jadi dalam kurikulum 2013 menekankan pada siswa yang aktif, dan peran guru dalam kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator. Jhon Dewey merupakan salah satu ahli dalam memperenalkan konsep berpikir kritis yang menjelaskan langkah-langkah yang dilaksanakan, dibentuk dan dikuasai oleh siswa untuk membentuk kemampuan berikir kritis.

Menurut Jhon Dewey berpikir kritis sama halnya dengan berpikir reflektif, yakni pola pemikiran yang dikembangkan secara aktif, berkelanjutan, serta mengkaji pemahaman atau pengetahuan lebih mendalam, tidak tergesa – gesa dalam membuat kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁰ Manfaat menerapkan beberapa langkah aktifitas tersebut adalah untuk melatih bagaimana siswa berpikir secara aktual, terorganisir dan teliti dalam memahami sesuatu pengetahuan yang baru. R.H. Ennis juga memberikan

¹⁰ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Penerbit Eirlangga, 2008).

pernyataan mengenai berpikir kritis. Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan serangkaian kegiatan dalam membentuk suatu pola pikir yang memiliki landasan kuat terhadap apa yang harus dilakukan serta dipercayai dari suatu pengetahuan tersebut.¹¹

Jadi kesimpulan dari beberapa ahli mengenai definisi kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dalam hal menganalisis sebuah permasalahan secara mandiri untuk menemukan jalan keluar dengan mengikuti langkah-langkah yang ada.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator merupakan sebuah acuan dalam sebuah penambilan penilaian. Fungsi dari sebuah penilaian adalah untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis juga mempunyai beberapa indikator dari banyak para ahli yang digunakan untuk dasar acuan dalam menentukan seberapa besar tingkat kemampuan berpikir yang dicapai siswa. Angelo menyatakan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis sebagai acuan dalam penelitian, indikator tersebut antara lain:¹²

1) Keterampilan menganalisis.

Menurut Sudjana menganalisis merupakan kemampuan dalam memilah suatu integritas untuk menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

2) Keterampilan mensintesis.

Suryosubroto mengemukakan bahwa mensintesis merupakan menyatukan bagian-bagian sehingga membentuk kesatuan yang utuh. Kata-kata operasional dalam keterampilan mensintesis menurut Arikunto adalah mengkategorikan, memodifikasi, menghubungkan, menuliskan kembali, dan lain sebagainya.

¹¹ Zaleha Izhah Hassoubah, *Developing Creative & Critical Thinking Skills Cara Berpikir Kreatif Dan Kritis* (Bandung: Penertbit Nuansa, 2004).

¹² Winda Eka Wati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pelajaran Matematika", FKIP UMP, 2015. hal 9-10.

3) Keterampilan memecahkan masalah.

Keterampilan memecahkan masalah menuntut seseorang untuk bagaimana seorang tersebut dalam menghadapi ntuk memecahkan masalah dengan menggunakan pola pikirnya.

4) Keterampilan menyimpulkan.

Keterampilan menyimpulkan adalah menuliskan kembali poin-poin mengenai mengenai informasi yang telah dibaca atau didengarkan kemudian diringkas sesuai denga pokok informasi.

5) Keterampilan mengevaluasi.

Keterampilan dalam menilai benar atau salah suatu permasalahan serta dapat membuktikannya.

c. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria dari kemampuan berpikir kritis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Berikut merupakan 5 kriteria kemampuan berpikir kritis menurut Widoyo :¹³

Tabel 2.1 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Nilai	Kriteria
1.	$80 < x \leq 100$	Sangat Kritis
2.	$60 < x \leq 80$	Kritis
3.	$40 < x \leq 60$	Cukup
4.	$20 < x \leq 40$	Kurang Kritis
5.	$x < x \leq 100$	Belum Kritis

¹³ dkk Ferna Anggriani, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Studi Ekosistem Sungai," *PENDIPA ISSN 2086-9363* 2 No. (2018): 102.

d. Manfaat Pembelajaran yang Diperoleh Melalui Kemampuan Berpikir Kritis

Manfaat atau keuntungan melakukan pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, berikut beberapa manfaat yang didapat menurut Wahidin :¹⁴

- a) Pembelajaran lebih bermakna, sesuat yang dipelajari siswa akan membekas dalam hati maupun pikiran siswa, sehingga ilmu yang diperoleh akan mudah diingat dan dipahami.
- b) Melatih siswa memiliki sikap ilmiah.
- c) Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dengan melakukan langkah analisis, mengolah, mengevaluasi untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.
- d) Menambah semangat siswa dan guru, karena belajar yang sesungguhnya adalah siswa melibatkan dirinya dengan pengetahuan baru.

3. Pandemi Covid – 19

a. Definisi Covid – 19

Pada awal tahun 2020 Indonesia bahkan seluruh Dunia digemparkan dengan munculnya wabah dengan penyebab yang belum diketahui. Dugaan awal wabah ini terkait dengan pasar basah yang berada di Kota Wuhan, China, di pasar tersebut menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain yang tak lazim. Virus corona merupakan zoonosis, terdapat kemungkinan virus ini berasal dari hewan dan penularan dari manusia ke manusia.

Berdasarkan Panduan Surveilans Global WHO untuk novel Covid -19 per 20 maret 2020, definisi infeksi Covid – 19 ini diklasifikasikan sebagai berikut :¹⁵

¹⁴ Deti Ahmatika, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan *Inquiry/Discovery*," *Jurnal Euclid* Vol.3, No. (2016): 6.

¹⁵ *Ibid.* hal 6

a) Kasus Terduga

Pasien dengan gangguan napas akut disertai gejala demam, batuk, sesak napas. Pasien dengan gejala tersebut mempunyai kontak dengan kasus terkontaminasi dalam 14 terakhir.

b) Kasus Probable

Pada kasus ini merupakan kasus terduga yang hasil tes dari Covid - 19 inkonklusif.

c) Kasus Terkontaminasi

Merupakan kasus dengan hasil laboratorium Covid – 19 positif.

b. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Bidang Pendidikan

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintahan Indonesia telah menetapkan beberapa aturan yang harus di tegakkan dengan tujuan mempersempit penyebaran virus Covid-19. Dampak diterapkannya *social distancing* dalam bidang pendidikan adalah mengganti pembelajaran yang awal mulanya dengan tatap muka, maka dalam situasi seperti ini pembelajaran di alihkan dengan belajar dari rumah. Dampak dengan dialihkannya belajar dari rumah adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Terbatasnya teknologi informasi sebagai alat komunikasi antara guru dengan siswa.
- 2) Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dari rumah kurang memadai.
- 3) Terbatasnya akses internet untuk wilayah tertentu.
- 4) Anggaran dana dari pemerintah kurang tersedia.

¹⁶ Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid – 19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran,” Jurnal Sosial & Budaya Syar-i 7 No.5 (2020): 397–398.

c. Langkah Strategis dan Solusi bagi dunia Pendidikan Indonesia

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan. Seluruh *stakeholder* harus bersama-sama bahu membahu untuk memberikan solusi dengan kondisi pembelajaran yang seperti ini. Hal-hal yang wajib dilakukan oleh *stakeholders* pendidikan adalah sebagai berikut :¹⁷

1) Pemerintah

Segera mengalokasikan anggaran dana yang telah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi dana, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid – 19.

2) Orang Tua

Orang tua adalah sebagai peran utama dalam mendidik anak di rumah tangga. Pada kondisi ini orang tua wajib menjalankan fungsinya sebagai pendidik untuk memberikan pembelajaran dari rumah dengan intruksi dari guru.

3) Sekolah

Sekolah siap memberikan fasilitas dengan perubahan apapun yang berhubungan dengan pendidikan siswanya.

d. Pembelajaran di SDN Songgokerto 03 Selama Masa Pandemi

Selama masa pandemi ini pembelajaran dialihkan dengan cara pembelajaran secara daring/*online*. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan internet dengan menggunakan gadget berupa handphone atau laptop. Upaya guru di SDN Songgokerto 03 khususnya di kelas VI adalah dengan menggunakan beberapa aplikasi untuk menyampaikan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut :

¹⁷ Ibid.hal 397-398.

1) *Whats Up*

Aplikasi *Whats Up* bisa dikatakan sebagai aplikasi utama dan pertama untuk komunikasi antara guru dengan orang tua maupun guru dengan siswa. Dengan aplikasi *whats up* guru di SDN Songgokerto menyampaikan metode pembelajaran dengan mengirimkan sebuah video pembelajaran atau mengirim link tugas untuk diamati dan dikerjakan oleh siswa.

2) *Zoom*

Zoom merupakan salah satu aplikasi pengganti tatap muka di kelas. Guru dapat berinteraksi secara langsung melalui *room zoom*, sehingga dapat menyampaikan kegiatan pembelajaran yang ingin disampaikan dengan jelas dan bisa dikatakan lebih efektif jika dibandingkan hanya mengirim tugas atau video pembelajaran melalui chat group *whats up*.

3) *Microsoft Kaizala*

Merupakan sebuah aplikasi obrolan secara berkelompok, dari aplikasi ini biasanya guru membuka tanya jawab atau diskusi secara online mengenai topik materi yang sedang dibahas. Guru juga dapat memberikan kuis yang bisa langsung ditanggapi oleh siswa.

4. Materi Magnet Kelas VI Tema 5

a. Pengertian Magnet dalam pembelajaran IPA SD/MI

Magnet merupakan obyek yang dapat menarik benda lain karena memiliki sifat khusus. Dari sifat yang dimiliki oleh magnet yaitu sifat kemagnetan, maka magnet dapat menarik obyek lain yang berada didekatnya. Obyek lain yang dapat ditarik oleh magnet juga memiliki ciri khusus, yaitu seperti benda yang terdapat bahan magnet seperti tembaga, besi, baja, kobalt.

Berikut merupakan standar kompetensi yang harus dicapai siswa pada materi magnet kelas VI Tema V :

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menganalisis sifat-sifat magnet. 3.5.2 Mengaplikasikan cara membuat magnet. 3.5.3 Memahami cara menghilangkan magnet.
4.5 Membuat laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1 Membuktikan percobaan tentang sifat-sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 4.5.2 Menyimpulkan hasil eksplorasi tentang sifat magnet.

b. Sifat-sifat Magnet

Berikut merupakan sifat – sifat yang dimiliki sebuah magnet:

- 1) Magnet menarik benda tertentu, benda tersebut harus berbahan nikel, besi, tembaga, dan baja. Dan magnet tidak dapat menarik benda yang tidak mengandung bahan tersebut. Contohnya, magnet tidak dapat menarik benda yang berbahan dasar kayu dan plastik.
- 2) Memiliki 2 kutub yaitu utara dan selatan.
- 3) Apabila kedua jenis kutub magnet yang sama didekatkan, maka akan tolak menolak.
- 4) Jika kedua jenis kutub magnet yang berlawanan didekatkan, maka saling tarik menarik.
- 5) Medan magnet membentuk gaya magnet.
- 6) Sifat kemagnetan dari magnet akan melemah atau hilang jika sering terjatuh, terbakar, dan lain sebagainya.

c. Jenis Bahan Magnet

Berdasarkan kemagnetan yang dimiliki oleh magnet maka jenis bahan dari magnet tersebut dibagi menjadi 2 yaitu magnetik (feromagnetik) dan nonmagnetik.

1) Magnetik (feromagnetik)

Merupakan benda yang dapat ditarik oleh magnet. Apabila benda yang bersifat magnetik didekatkan dengan magnet maka akan saling tarik menarik. Contoh benda yang bersifat magnetik adalah baja, besi, nikel.

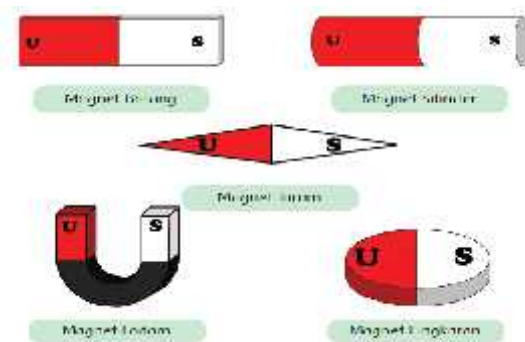
2) Nonmagnetik (diamagnetik)

Merupakan benda yang apabila didekatkan dengan magnet akan tolak meolak. Kerena benda tersebut tidak memiliki bahan yang dapat ditarik oleh magnet. Contoh benda yang tidak mengandung magnetik adalah emas, seng, kayu, kain.

d. Bentuk-bentuk Magnet

Berikut merupakan 5 bentuk tetap magnet :

Gambar 2.1Bentuk Magnet



Secara umum magnet berbentuk 5 macam seperti gambar diatas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Magnet batang, berbentuk kotak seperti balok atau kubus. Magnet batang sering kita jumpai dan digunakan dalam

kehidupan sehari-hari misalnya untuk penutup benda seperti kotak pensil.

- 2) Magnet silinder, berbentuk bulat dan pipih. Dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk penutup benda seperti lemari.
- 3) Magnet jarum, berbentuk panjang, pipih, dan disetiap ujungnya berbentuk lancip. Biasanya digunakan untuk membuat kompas.
- 4) Magnet lingkaran, berbentuk bulat. Digunakan sebagai bahan pembuat pengeras suara, seperti *speaker* pada *hand phone*, radio, dan televisi.
- 5) Magnet ladam, bentuknya seperti tapal kuda yang digunakan sebagai alas kaki kuda. Jenis magnet seperti ini digunakan untuk menarik benda yang bersifat magnetik.

e. Jenis-jenis Magnet

Adapun jenis-jenis dari magnet yang dibedakan menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut:

1) Magnet Alam

Magnet alam merupakan jenis magnet yang bersifat alami tidak ada campur tangan manusia. Seperti gunung idu yang berada di Magnesia, gunung tersebut dapat menarik benda yang ada disekitarnya.

2) Magnet Buatan

Magnet buatan merupakan jenis magnet yang sengaja dibuat oleh manusia. Magnet buatan biasanya berbahan dasar besi dan baja.

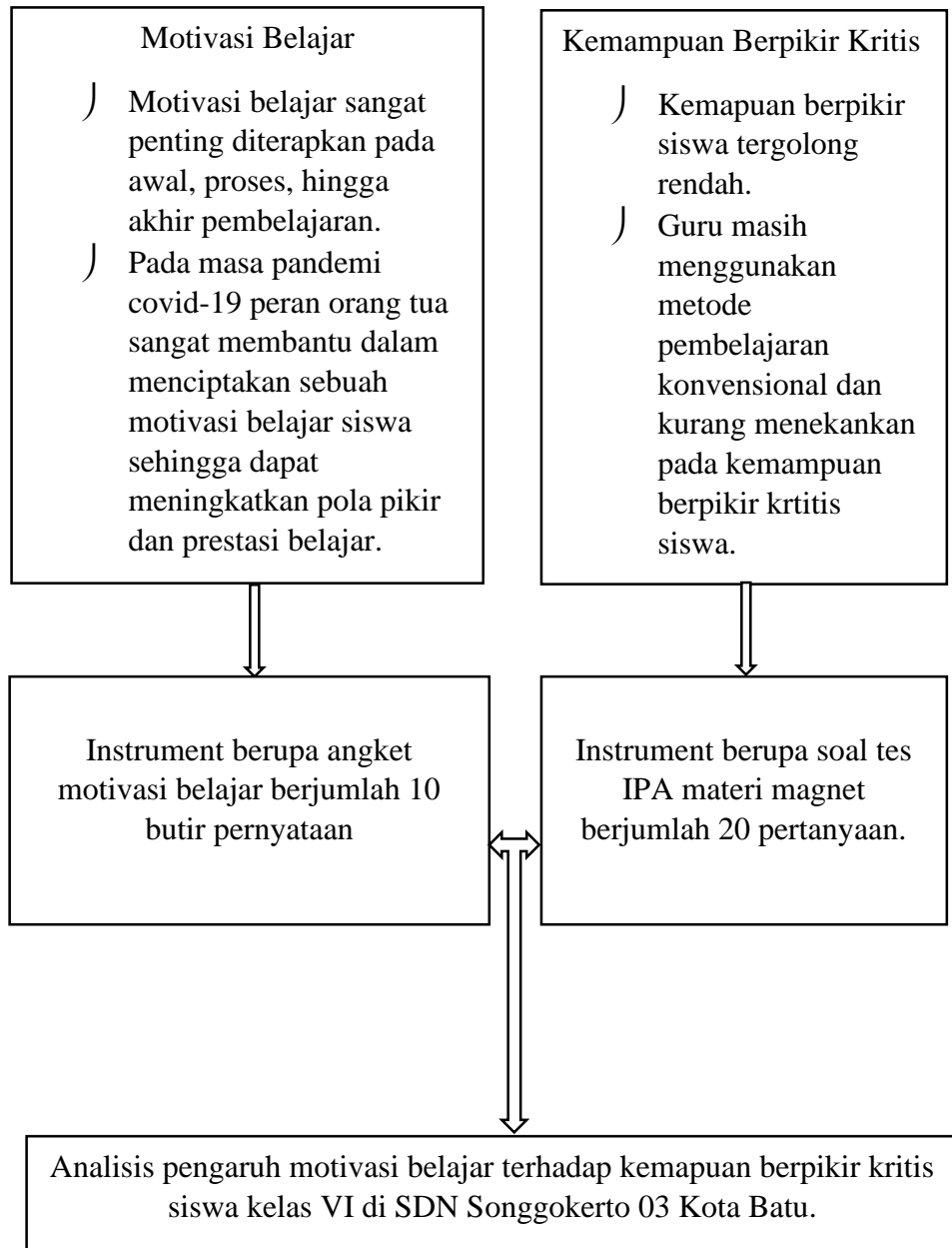
5. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas yang menunjukkan motivasi belajar siswa, dan variabel terikat yaitu variabel kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian dianalisis hubungan

antara kedua variabel tersebut dengan hasil instrumen berupa angket dan soal tes untuk siswa.

Bagan 2.2

Kerangka Berpikir Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Berpikir Siswa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN Songgokerto 03 Kota Batu, berada di JL. Arumdalu No. 65A, Songgokerto, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65312. Peneliti memilih lokasi di SDN Songgokerto 03 Kota Batu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selama masa pandemi covid – 19.

B. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* melalui *survey*. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang analisis datanya berupa angka, bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian melalui *survey* karena pada masa pandemic seperti ini penelitian yang efektif dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian *survey*. Dengan melalui *survey*, peneliti memperoleh data dari jawaban responden berupa nilai angket dan tes kepada siswa kelas VI SDN Songgokerto 03 melalui *google form*.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian terdapat dua variabel penelitian yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjabaran dari variabel penelitian :

1. Variabel bebas (X) : Motivasi belajar
2. Variabel terikat (Y) : Kemampuan berpikir kritis

D. Populasi Dan Sampel

Total sampling / penelitian populasi merupakan teknik pengambilan data dari seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi, dikarenakan jumlah responden yang berada di sekolah tersebut kurang dari

100, maka peneliti mengambil seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 Kota Batu yang berjumlah 20 siswa.

E. Data Dan Sumber Data

Untuk mencari sebuah informasi yang ingin didapat, maka peneliti melakukan beberapa pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Peneliti mendapat sumber data berasal dari lapangan melalui wawancara secara langsung oleh guru wali kelas VI. Pada masa pandemi ini pengumpulan data primer hanya dapat dilakukan dengan wawancara oleh guru kelas, tidak dapat melakukan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Informasi yang diberikan wali kelas VI yaitu berkaitan dengan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang didapat berasal dari penelitian terdahulu, dan juga berasal dari sumber pendukung sebagai referensi penelitian yang meliputi: jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan literatur lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Sebagai alat pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan, sehingga mendapatkan hasil yang baik sehingga mudah di olah. Berikut merupakan kisi – kisi instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data :

Tabel 3.1**Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. soal
Motivasi Belajar (X)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	- Berusaha menyelesaikan tugas dengan tuntas.	1 2
		- Tidak menunda-nunda mengerjakan tugas.	3
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.	- Merasa malu jika mendapat nilai di bawah KKM.	4
		- Belajar karena diperintah.	5
	3. Tekun menghadapi tugas	- Mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan.	6
		- Usaha menghadapi kesulitan.	7
	4. Ulet menghadapi kesulitan.	- Sikap terhadap kesulitan	8
		- Menyimak penjelasan guru melalui gadget.	9
	5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.	- Bangga dalam menemukan solusi.	10
		6. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.	- Berusaha memecahkan masalah sendiri.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

KD	Indikator	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator	No. Soal
3.5 Mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menganalisis sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari.	1. Kemampuan Menganalisis) Mengidentifikasi kemudian menganalisis dan menentukan sifat-sifat magnet.	1,3
) Menganalisis sebuah permasalahan.	2,4
	3.5.2 Mengaplikasikan cara membuat magnet.	2. Kemampuan Mensintesis	Memberikan argumen.	5,6,7,8
	3.5.3 Memahami cara menghilangkan sifat kemagnetan.	3. Kemampuan Memecahkan Masalah	Menganalisis pertanyaan dan memberikan alasan.	9,10
4.5 Membuat laporan hasil	4.5.1. Membuktikan percobaan tentang sifat-	4. Kemampuan Menyimpulkan	Menyimpulkan sebuah pertanyaan.	11,12,13,14,15

percobaan tentang sifat-sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 4.5.2 Menyimpulkan hasil eksplorasi tentang sifat magnet.	5. Kemampuan Mengevaluasi	Memberikan tanggapan	16,17,18,19,20
--	---	---------------------------	----------------------	----------------

G. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah teknik dalam pengumpulan sebuah data dari penelitian yang akan digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data sebagai informasi dalam penelitian. Berikut merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian:

1. Angket

Angket digunakan peneliti dalam pengumpulan data motivasi belajar. Angket berisi 10 butir pernyataan tertulis yang memuat berbagai indikator dari motivasi belajar yang di isi oleh responden sesuai dengan data diri siswa masing – masing. Angket akan diberikan kepada 20 siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03. Karena peneliti melakukan penelitian pada masa peandemi, maka angket diberikan kepada responden dalam bentuk *google form*.

2. Tes

Data yang akan diperoleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti menggunakan tes. Tes diberikan kepada siswa berupa 20 butir pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Tes yang dibuat berdasarkan indikator yang sesuai dengan mata pelajaran IPA di kelas VI dengan materi magnet.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap dari penelitian. Dokumentasi berupa buku, profil madrasah, perangkat pembelajaran, dokumentasi madrasah, dan dokumentasi rekap nilai angket dan tes yang telah di isi oleh responden.

H. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan instrumen yang bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen. Untuk menentukan seberapa akurat instrumen angket motivasi belajar dan tes kemampuan

berpikir kritis siswa di validasikan kepada 4 validator yaitu, untuk angket kepada 2 dosen ahli yang sesuai dengan bidangnya. Kemudian validator untuk soal tes yaitu 1 dosen dan 1 guru ahli materi IPA.

Untuk mengetahui kevalidan dari sebuah instrumen angket dan soal tes maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100\%$$

p = presentase tingkat validitas

$\sum x$ = Jumlah skor jawaban dari validator ahli

$\sum xi$ = Jumlah skor tertinggi

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan uji keakuratan sebuah alat ukur untuk menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat layak untuk digunakan dalam waktu, dan tempat penelitian yang berbeda. Rumus untuk menentukan reabilitas sebuah instrumen, peneliti menggunakan uji reabilitas *alpha cronbach*.

I. Analisis Data

Setelah data lapangan terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis data. Pada tahap ini peneliti akan mengolah data yang telah didapat yang kemudian akan menjadi sebuah informasi yang dijadikan sebagai penyajian data dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data inferensial yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Kemudian juga menggunakan data deskriptif yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis data deskriptif dilakukan untuk menjelaskan data analisis yang berbentuk angka kemudian dideskripsikan atau di paparkan secara detil berdasarkan kondisi yang sebenarnya untuk ditarik menjadi kesimpulan secara umum.

Tahapan analisis data oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan oleh peneliti atas jawaban dari kuesioner dan tes oleh peserta didik. Data diperoleh dari setelah peneliti menyebarkan angket dan tes kepada peserta didik melalui *google form*. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan menggunakan *kolmogrov spirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 23*, berikut merupakan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data:

1. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

b) Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS 23*. Tujuan dari regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu : Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan variabel X tidak ada pengaruh terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

-) Nilai signifikansi $< 0,05$, maka X terhadap Y berpengaruh.
-) Nilai signifikansi $> 0,05$, maka X terhadap Y tidak berpengaruh.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan langkah – langkah atau proses dalam melakukan penelitian. Peneliti membagi prosedur penelitian dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pertama hal yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap persiapan adalah melakukan observasi terlebih dahulu untuk menentukan topik penelitian, mengidentifikasi permasalahan melalui wawancara dengan guru kelas VI. Kemudian data yang diperoleh dijadikan judul penelitian, selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian skripsi, setelah disetujui oleh dosen pembimbing selanjutnya mengikuti seminar proposal. Tahap berikutnya penyusunan instrumen penelitian yang akan di uji coba di lapangan, kemudian menguji kevalidan instrumen dan uji reabilitas instrumen, selanjutnya melakukan penyempurnaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner kepada responden untuk dijawab. Selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui hasil dari penelitian menggunakan aplikasi SSPS. Peneliti didampingi oleh dosen pembimbing selama proses analisis data, jika terdapat kekurangan ataupun kesalahan maka dilakukan revisi untuk perbaikan dalam penelitian ini.

3. Tahap Akhir

Setelah penelitian secara keseluruhan selesai dan telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi, selanjutnya peneliti melakukan sidang skripsi yang diuji oleh para ahli dalam bidang penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Sekolah

SDN Songgokerto 03 terletak di Jl. Arumdalu 65 A dengan akreditasi B. sekolah tersebut memiliki visi yaitu “Terwujudnya sekolah unggul dalam pembelajaran, guna menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, berprestasi akademik, berkarakter, dan peduli lingkungan.” dan misi SDN Songgokerto 03 adalah: 1) Menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan peserta didik, 2) Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler berdasarkan kurikulum yang berlaku, 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, 4) Menyelenggarakan pendidikan karakter, 5) Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup dalam rangka pelestarian lingkungan, pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Fasilitas yang dimiliki sekolah sebagai penunjang untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Diantara memiliki ruang kelas nyaman, bersih dan sudah memenuhi standar Pendidikan. Untuk fasilitas yang lain terdapat Musholla, UKS, Koprasi, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Lapangan, Green House, Kamar Mandi, Tempat Karawitan, dan masih banyak lainnya.

B. Paparan Data

Data yang dipaparkan dalam penelitian didapatkan berdasarkan data angket motivasi belajar dan soal tes kemampuan berpikir kritis siswa yang kemudian dianalisis melalui bantuan aplikasi Microsoft Excel 2019 dan SPSS 23. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independent yang memuat motivasi belajar siswa, dan variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil data terkumpul dari siswa kelas VI SDN Songgokerto 03 yang berjumlah 20 responden. Penyebaran angket dilakukan secara tertutup

berdasarkan indicator dari variabel motivasi belajar yang berjumlah 10 pernyataan, kemudian penyebaran tes kemampuan berpikir kritis berdasarkan indicator dari variable kemampuan berpikir kritis yang berjumlah 20 butir soal yang disebarakan ke 20 responden.

1. Uji Validitas

Untuk menguji tingkat kevalidan dari sebuah intrumen angket dan soal tes. Maka dilakukan pengujian kepada dosen ahli materi yaitu untuk validator angket motivasi belajar dan soal tes kemampuan berpikir kritis. Setelah mendapat nilai dari dosen ahli materi kemudian diolah menjadi data kuantitaif dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Hasil Validasi Ahli Materi Angket

Aspek	Indikator	Validator		Skor max	P %	Tingkat kevalidan
		1	2			
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket	4	4	10	80%	Valid
	2. Kejelasan butir pertanyaan	5	5	10	100%	Sangat valid
	3. Kejelasan petunjuk pengisian Angket	4	4	10	80%	Valid
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan	4	4	10	80%	Valid
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	4	10	80%	Valid
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	4	4	10	80%	Valid
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	4	4	10	80%	Valid
Tidak Ada Bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	5	5	10	100%	Sangat Valid
Ketepatan Bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	4	10	70%	Valid

	10. Penulisan sesuai dengan EYD	3	4	10	70%	Valid
	Jumlah	40	42	100	82%	Valid

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Soal Tes

No.	Aspek yang dinilai	Validator		Skor Max	P %	Tingkat kevalidan
		1	2			
1.	Soal sesuai dengan indikator.	4	4	8	100%	Sangat valid
2.	Cakupan materi sesuai dengan jenjang SD/ MI khususnya di kelas 6.	4	4	8	100%	Sangat valid
3.	Soal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.	3	4	8	87,5%	Sangat valid
4.	Menggunakan kalimat tanya atau perintah yang tepat.	4	4	8	100%	Sangat valid
5.	Butir soal menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	3	3	8	75%	Valid
6.	Rumusan soal menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan multitafsir.	3	4	8	87,5%	Sangat valid
7.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung siswa.	4	4	8	100%	Sangat valid
8.	Rumusan soal menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.	4	4	8	100%	Sangat valid
	Jumlah	29	31	64	93,75%	Sangat valid

Dari data kuantitatif diatas diperoleh jumlah skor untuk validasi angket motivasi belajar sebesar 82% dinyatakan valid. Untuk jumlah skor validasi soal tes kemampuan berpikir kritis sebesar 93,75% dinyatakan sangat valid, dengan keterangan tidak perlu revisi.

2. Uji Reabilitas

Berikut merupakan hasil uji reabilitas *alpha cronbach* dengan menggunakan *SPSS 23*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.788	.833	10

Tabel 4.4
Hasil Uji Reabilitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.652	.671	20

Dasar pengambilan keputusan uji reabilitas : jika nilai alpha cronbach's > 60% maka angket dinyatakan reliabel. Apabila alpha cronbach's < 60% maka angket dinyatakan tidak variable. Dari data hasil uji reabilitas angket motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa nilai alpha cronbach's adalah 83,3% > 60% sehingga diambil keputusan bahwa angket motivasi belajar dinyatakan reliabel. Sedangkan tes kemampuan berpikir kritis dapat diambil keputusan bahwa tes tersebut dinyatakan reliabel karena nilai alpha Cronbach's adalah 67,1% > 60%.

3. Variabel X (Motivasi Belajar Siswa)

Motivasi belajar merupakan variabel independen (bebas) atau biasa disebut dengan variabel X. Motivasi belajar siswa yang dikelola adalah komponen dari beberapa indikator. Jenis angket motivasi belajar menggunakan jenis *skala likert* dalam bentuk check list, dengan skor nilai dari 1-5. Responden diminta untuk memilih salah satu kategori pilihan yang telah disediakan berdasarkan dengan kondisi yang dialami secara nyata oleh responden. Nilai penskoran dari angket motivasi belajar adalah sebagai berikut :

SS (Sangat Setuju) = 5

S (Setuju) = 4

R (Ragu-ragu) = 3

TS (Tidak Setuju) = 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Sehingga peneliti mendapatkan nilai rumus sebagai berikut dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 :

Tabel 4.5 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	20	7	31	48	41.30	4.414	19.434
Valid listwise	20						

Setelah diperoleh data diatas kemudian mencari rumus kategorisasi dengan rumus seperti berikut :

Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi

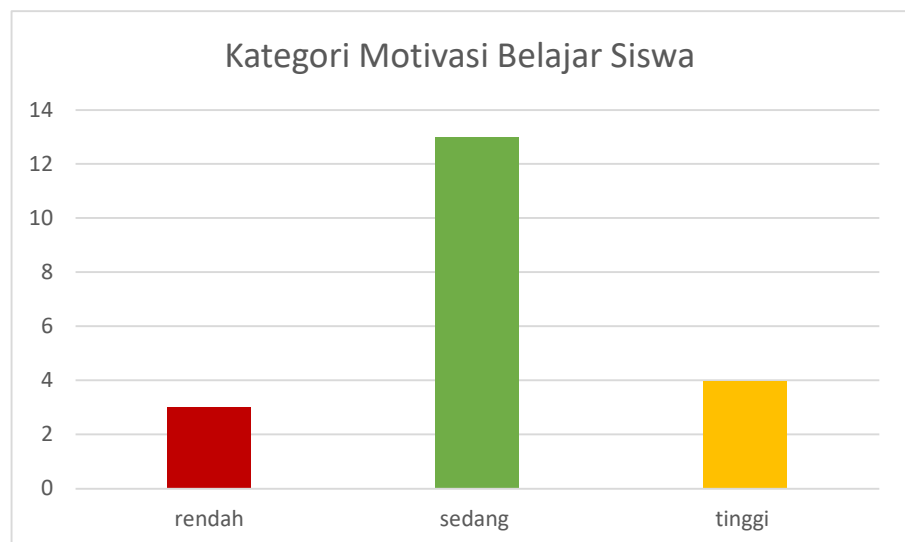
Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berikut merupakan hasil skor dari jawaban responden mengenai angket motivasi belajar:

Tabel 4.8 Distribusi Nilai Motivasi Belajar

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 36,8$	3	15%
Sedang	$36,8 < X < 45,7$	13	65%
Tinggi	$45,7 \leq X$	4	20%
	Total	20	100%

Diagram 4.2 Distribusi Nilai Motivasi Belajar



Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 dominan memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, nilai persentase yang diperoleh adalah 65%. Sedangkan persentase terendah yaitu 15% dengan kategori rendah.

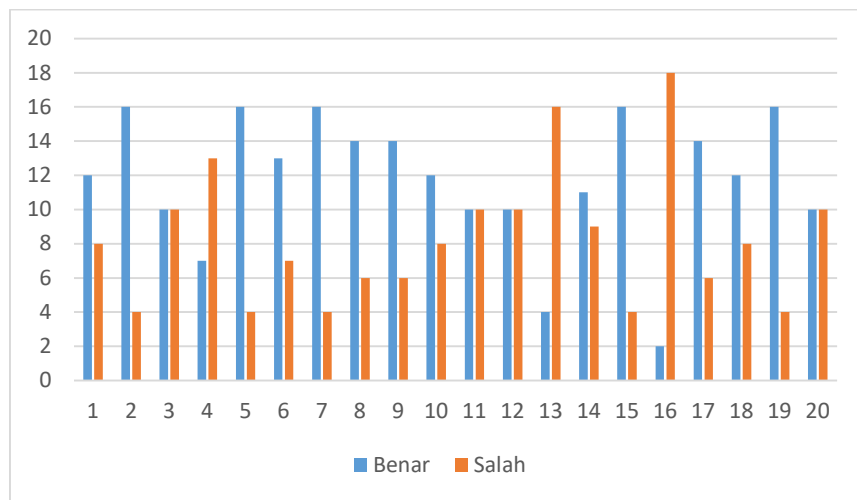
4. Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis Siswa)

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat diketahui dengan memberikan pertanyaan yang memuat 5 indikator berpikir kritis. Jenis pertanyaan yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah

20 butir soal. Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA tema 5 materi sifat-sifat magnet.

Distribusi jawaban yang lengkap siswa kelas VI SDN Songgokerto 03 dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3
Distribusi jawaban soal pilihan ganda siswa kelas VI SDN Songgokerto 03



Tabel 4.10
Presentase Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No.	Indikator	Nilai (%)	Kategori
1.	Kemampuan menganalisis	56,25%	Cukup kritis
2.	Kemampuan mensintesis	73,75%	Kritis
3.	Kemampuan memecahkan masalah	65%	Kritis
4.	Kemampuan menyimpulkan	51%	Cukup kritis
5.	Kemampuan mengevaluasi	54%	Cukup kritis
	Rata-rata total	58,75%	Cukup kritis

Dari tabel 4. Dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Songgokerto 03 tentang materi sifat-sifat magnet termasuk pada kategori cukup kritis dengan nilai

presentase 58,75%. Indikator yang paling tinggi presentase berpikir kritis adalah indikator kemampuan mensintesis dengan presentase nilai 73,75%, termasuk pada kategori kritis. Sedangkan indikator nilai presentase berpikir kritis paling rendah adalah indikator kemampuan menyimpulkan dengan presentase nilai 51%, termasuk dalam kategori cukup kritis.

C. Analisis Data Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual data berdistribusi normal atau tidak. Dapat diambil keputusan bahwa model regresi yang baik adalah nilai residual berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas sebuah data maka menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 23.

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 23 :

Tabel 4.11 Hasil analisis uji normalitas dengan SPSS 23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33322813
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.100
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Kesimpulan dari tabel diatas adalah. Nilai signifikansi yang diperoleh $0,200 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk analisis uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, karena hanya memiliki 2 variabel yang akan diuji pengaruhnya. Untuk menilai apakah 2 variabel berpengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari pernyataan berikut : Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ keputusannya adalah variabel X dan Y berpengaruh. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel X dan Y tidak memiliki pengaruh.

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 23 :

Tabel 4.13 Hasil analisis regresi linear sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.120	7.391		.963	.348
	motivasi belajar	.112	.78	.147	.630	.537

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,537 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03. Dan pada hasil analisis tabel diatas diperoleh hasil nilai a atau nilai konstanta sebesar 7,120 sedangkan nilai b atau koefisien regresi adalah sebesar 0,112.

Tabel 4.14 Tabel summary koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	S.d. Error of the Estimate
1	.147 ^a	.022	-.033	3.425

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Dari tabel diatas dapat dijelaskan koefisien determinasi atau R Square bernilai 0,022. Yang berarti pengaruh motivasi belajar siswa hanya memiliki pengaruh sebesar 2,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 Kota Batu.

Tabel 4.15

Ringkasan hasil analisis korelasi linier sederhana

Variabel	Nilai Signifikasi	R Square atau Koefisien Determinasi	Keterangan
X – Y	0,537	0,022	Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan peluang adanya pengaruh adalah hanya 2,2%. Dengan drajat korelasi sangat rendah dengan bentuk positif.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa di SDN Songgokerto 03 Malang (Variabel X)

Hasil dari analisis deskriptif angket motivasi belajar yang di telah di isi oleh 20 siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 adalah 65% siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang. Kemudian 20% siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, sedangkan 15% siswa memiliki motivasi dengan kategori yang rendah.

Tabel 5.1
Analisis Deskriptif Presentase Masing-masing Indikator
Variabel Motivasi Belajar

Indikator	No. item	Skor	Kriteria
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	1,2	82,5%	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.	3,4	78%	Tinggi
Tekun menghadapi tugas	5	77%	Tinggi
Ulet menghadapi kesulitan	6	84%	Tinggi
Adanya kegiatan menarik dalam belajar.	7,8	85%	Sangat tinggi
Senang mencari dan memecahkan soal-soal.	9,10	87,5%	Sangat tinggi
Rata – rata total		82,6 %	Tinggi

Berdasarkan perhitungan presentase deskriptif analisis motivasi belajar siswa kelas VI pada setiap indikator adalah: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan perolehan hasil presentase 82,5% termasuk pada kategori tinggi, yang berarti keinginan siswa untuk berhasil dengan berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas adalah tinggi. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, diperoleh nilai presentase

78% yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya bahwa adanya dorongan yang melatar belakangi proses terbentuknya motivasi belajar siswa. Hal yang melatar belakangnya adalah malu jika mendapat nilai di bawah KKM dan perintah orangtua untuk belajar. Tekun menghadapi tugas, memperoleh nilai presentase yaitu 78% yang termasuk pada kategori tinggi, yang berarti siswa selalu mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan. Ulet menghadapi kesulitan, mendapat nilai presentase sebesar 84% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu berusaha menghadapi kesulitan dan menunjukkan sikap yang benar dalam menghadapi kesulitan. Adanya kegiatan menarik dalam belajar, nilai presentase yang diperoleh adalah 85% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dengan menunjukkan sikap selalu menyimak penjelasan dari guru melalui gadget dengan model pembelajaran yang sesuai dan menarik. Senang mencari dan memecahkan soal-soal, nilai presentase yang diperoleh adalah 87,5% yang termasuk pada kategori sangat tinggi. Ditunjukkan pada siswa merasa sangat bangga ketika menemukan solusi, dan selalu berusaha memecahkan masalah sendiri.

Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03, baik motivasi yang berasal dari intrinsik dan ekstrinsik dapat dikatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran orang tua untuk membantu memberikan motivasi belajar di rumah selama masa pandemi seperti ini. Sebuah motivasi belajar disadari oleh siswa. Apabila motivasi belajar telah disadari dengan baik maka siswa dapat meningkatkan kualitas berpikir dan prestasi belajarnya.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SDN Songgokerto 03 (Variabel Y)

Dari analisis data mengenai indikator berpikir kritis maka dapat diambil kesimpulan: kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Songgokerto 03 termasuk dalam kategori cukup kritis, hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 58,75%.

Menurut kemendikbud tahun 2014 tentang kemampuan menganalisis adalah sebuah pertanyaan-pertanyaan yang memuat kata kunci sebagai berikut: analisislah, paparkan bukti, mengapa, identifikasilah, tunjukkan sebab, berilah alasan.¹⁸ Dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menganalisis, maka siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah pada sebuah ilustrasi gambar yang kemudian siswa di Dari pertanyaan yang memuat indikator kemampuan menganalisis yang terdapat pada nomor 1,2,3, dan 4 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis siswa termasuk pada kategori cukup kritis dengan presentase 56,25%. Kemudian kemampuan mensistesis, presentase nilai yang diperoleh adalah 73,75% dengan kategori kritis. Untuk kategori kritis dalam kemampuan mensintesis berarti siswa telah dapat menyatukan unsur atau bagian sehingga membentuk kesatuan yang utuh, teori tersebut dikemukakan oleh Suryosubroto.¹⁹ Kemampuan memecahkan masalah, presentase nilai yang diperoleh adalah 65% yang mana termasuk pada kategori kritis. Untuk menjawab soal tes kemampuan berpikir kritis dalam indikator memecahkan masalah berarti siswa dapat menyelesaikan atau mengoperasikan sal shingga diperoleh hasil yang tepat.

Kemampuan menyimpulkan, diperoleh presentase nilai yaitu 51% yang berarti memiliki kategori cukup kritis. Ketika siswa kelas VI SDN Songgokerto 03 memiliki kategori yang cukup berarti telah membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan sudah dapat mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk menggambarkan kesimpulan.²⁰ Kemampuan mengevaluasi menurut Suryosubroto adalah kemampuan untuk menilai suatu bahan dan metode untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam kemampuan mengevaluasi ini siswa memiliki kategori cukup kritis dengan perolehan presentase 54%. Dalam penelitian ini kemampuan mengevaluasi yang dimaksud adalah siswa telah mampu meilai benar dan salah suatu permasalahan dengan disertai oleh adanya bukti yang mendukung.

¹⁸ Winda Eka Wati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pelajaran Matematika", FKIP UMP, 2015. hal 9-10.

¹⁹ Ibid. hal 9-10.

²⁰ Ibid. hal 9-10.

Dari keseluruhan indikator kemampuan berpikir kritis. Dapat diambil rata-rata perolehan nilai presentase yaitu 58,75%, yang artinya siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 memiliki rata-rata berpikir kritis yang cukup. Pada pembahasan sebelumnya rata-rata motivasi belajar siswa kelas VI adalah tinggi, kemudian untuk kemampuan berpikir siswa yang cukup. Dengan demikian berarti guru kurang membiasakan siswanya untuk berpikir secara kritis dan kurangnya guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir secara kritis.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI di SDN Songgokerto 03

Untuk mengetahui hasil dari uji hepotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang mana peneliti bertujuan mencari ada dan tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Analisis regresi merupakan metode statistik untuk memprediksi berpengaruhnya nilai Y untuk nilai X yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,537 yang berarti $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa tidak dapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hal ini disimpulkan berdasarkan tabel *coefficients* hasil analisis uji hipotesis dengan bantuan SPSS.

Koofesien determinasi atau R Square nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,022 yang artinya pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,022 atau 2,2%, sementara itu 97,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Tidak adanya pengaruh antara keduanya dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar dan soal tes kemampuan berpikir kritis, bahwa angket motivasi belajar yang memuat beberapa indikator-indikator motivasi belajar, rata-rata tingkat kategori yang dimiliki siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 adalah tinggi. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki rata-rata dengan kategori cukup kritis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat rata-rata motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VI di SDN Songgokero 03 Kota Batu yaitu tinggi. Pada hasil angket motivasi belajar dapat dinyatakan bagus karena siswa memiliki tingkat kesadaran motivasi yang baik. Apabila siswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya motivasi belajar, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan tingkat berpikirnya.
2. Tingkat rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas VI di SDN Songgokerto 03 yaitu cukup kritis. Hal ini dapat dilihat melalui soal tes yang diberikan siswa yang telah mencakup indikator berpikir kritis antara lain, kemampuan menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan analisis data sebelumnya adalah tidak ada antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03. Karena hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,375 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan berdasarkan koefisien determinasi atau R Square yang diperoleh adalah 0,022 yang berarti menunjukkan peluang pengaruh yang dimiliki yaitu hanya 2,2% sedangkan 97,8% nya dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti yang diharapkan dapat berguna untuk subjek penelitian, dan lembaga sekolah yang lainnya :

1. Pentingnya upaya guru dan orang tua untuk tetap bersama-sama menjaga agar motivasi belajar tetap tinggi dan lebih bagus jika untuk ditingkatkan lagi kepada peserta didik selama belajar dari rumah.
2. Untuk guru harus memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan berpikir kritis. Dapat dilakukan dengan membuka diskusi antar kelompok atau memberikan soal yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis agar dapat memecahkan permasalahan.
3. Kepada siswa harus menyadari bahwa pentingnya motivasi belajar, diharapkan agar dapat meningkatkan pola pikir dan prestasi belajar.
4. Bagi peneliti lain, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini, dan masih membutuhkan penelitian lanjutan agar lebih baik dan sempurna daripada penelitian sebelumnya dengan memberikan pembahasan yang mendalam dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- AM Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Deti Ahmatika. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery.”
Jurnal Euclid Vol.3, No. (2016).
- Diah Handayani. “Penyakit Virus Corona 2019.” *Jurnal Respirologi Indonesia* Vol. 40, N (2019).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Subana,Dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Dwi Sanderayanti. “PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SDN KOTA DEPOK.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR 6* (2015).
- Fahrudin Faiz. *Thingking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Ferna Anggriani, dkk. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Studi Ekosistem Sungai.” *PENDIPA ISSN 2086-9363* 2 No. (2018): 102.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Eirlangga, 2008.
- Krunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Mahmudi, Ibnu. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam.” *unipma bimbingan dan konseling* 1, No 2 (2011).
- Pane, Apriada. “Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang.” *Fitrah* 03, no. 2 (2017).
- Ratna Purwati, Hobri, Arif Fatahillah. “ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR

KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PERSAMAAN KUADRAT PADA PEMBELAJARAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING.” *kadikma* 7 no.1 (2016).

I, DPR. “UNDANG-UNDANG DASAR REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, Pub. L. No. Bab II, Pasal 3, 1 (2003).”

Rizqon Halal Syah Aji. “Dampak Covid – 19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7 No.5 (2020).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Wati, Winda Eka. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pelajaran Matematika*. FKIP UMP, 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 948/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 22 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Songgokerto 03 Kota Batu
di
Jl. Arumdalu No.65A, Songgokerto, Kota Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nadiatul Ulya
NIM : 17140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
Akademik
Judul Skripsi : **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Selama Masa Pandemi di SDN Sknggokerto 03 Kota Batu**
Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bekas,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah - S1
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian di SDN Songgokerto 03



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SEKOLAH DASAR NEGERI SONGGOKERTO 03
(STATE ELEMENTARY SCHOOL)

NSS : 101056801021, NIS : 100210, NPSN : 20536803, Kode Pos : 65312
Alamat : Jalan Arumdalu No. 65 A Telp. 0341 – 524961 KOTA BATU

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 35 / 422.102.01.021 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HELMINA MAULUDIYAH, M.Pd**
NIP. : 19780223 200801 2 012
Pangkat/ Gol. : Penata, III/c
Jabatan : Kepala SDN Songgokerto 03 Batu


Menerangkan bahwa :

Nama : **NADIATUL ULYA**
NIM : 17140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah – S1
Semester Genap, Tahun 2020/2021
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menyelesaikan Penelitian di SDN Songgokerto 03 Batu, guna menyelesaikan Penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Selama Masa Pandemi di SDN Songgokerto 03 Kota Batu"**, dengan lama penelitian mulai bulan Maret sampai April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Batu, 27 April 2021
Kepala SDN Songgokerto 03 Batu


HELMINA MAULUDIYAH
NIP. 19780223 200801 2 012

Lampiran 3: Rekap Skor Total Angket Motivasi Belajar

No.	Nama Peserta Didik	Total	Kategori
1.	Fadhil	42	Sedang
2.	Putra Bintang Pamungkas	35	Rendah
3.	Balqis Oktaviana	45	Sedang
4.	Bagas Maulana	42	Sedang
5.	Ayudina	42	Sedang
6.	Avista	42	Sedang
7.	Vira Ira wati	37	Sedang
8.	Kirana Adelia Puspitasari	48	Tinggi
9.	Lauza Rehan	41	Sedang
10	Ratih Hidayah	38	Sedang
11.	Diandra Pratama	42	Sedang
12	Trias Faidhatul Izza	41	Sedang
13.	Rexa Pandu Bagus	36	Rendah
14.	Akbar Tri Sandy	37	Sedang
15.	M. Rafit HS	46	Tinggi
16.	Vino Leo Sentot T.	31	Rendah
17.	Dimas	46	Tinggi
18.	Amru Javier Roja	45	Sedang
19.	Sabrina Wahyu A.	44	Sedang
20	Aurel Zaskia	46	Tinggi

Lampiran 4: Rekap Nilai Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Fadhil	65
2.	Putra Bintang Pamungkas	40
3.	Balqis Oktaviana	60
4.	Bagas Maulana	60
5.	Ayudina	65
6.	Avista	25
7.	Vira Ira wati	30
8.	Kirana Adelia Puspitasari	75
9.	Lauza Rehan	50
10.	Ratih Hidayah	55
11.	Diandra Pratama	65
12.	Trias Faidhatul Izza	65
13.	Rexa Pandu Bagus	65
14.	Akbar Tri Sandy	15
15.	M. Rafit HS	95
16.	Vino Leo Sentot T.	75
17.	Dimas	35
18.	Amru Javier Roja	65
19.	Sabrina Wahyu A.	60
20.	Aurel Zaskia	55

Lampiran 5 : Lembar Hasil Validasi Angket 1

Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar

Nama validator : Nurlyta
Virlyani, MPd

Bidang keahlian : Pembelajaran Tingkat MI

A. Pengantar

Lembar validasi ini dipergunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/ Ibu terhadap validitas soal tes yang sudah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/ Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/ Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut :

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Konsep 1) Konsep format angket motivasi belajar siswa.		√		
2.	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket motivasi belajar siswa.	√			

3.	<p>Bahasa</p> <p>1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami.</p> <p>3) Kejelasan huruf dan angka.</p>			√	
----	--	--	--	---	--

C. Saran

1. Seharusnya judulnya bukan “ANGKET” saja. Akan tetapi, “ANGKET MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING”
2. Penulisan kata “Anda” tidak konsisten. Ada “A” yang memakai huruf kecil ada yang memakai huruf besar. Seharusnya konsisten dan benar. Diteliti Kembali.
3. Pada point ke-2 di petunjuk pengisian, pemilihan kata “dengan penilaian Anda sendiri” sebaiknya diganti dengan “ berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda”.
4. Pada point ke-3 di petunjuk pengisian simbol checklist nya “TIDAK SESUAI”
5. Pada point ke-3 di petunjuk pengisian ditambahkan kata “pada kolom jawaban yang sesuai dengan jawaban anda”.
6. Pada point ke-3 di petunjuk pengisian pilihan SK = Sering Kali “TIDAK TEPAT”. Dalam kaidah angket kata “SERING (SR) ” sudah cukup tidak perlu “SERING KALI”
7. Pada point ke-4 terdapat kata kata “Kuesioner”. Penggunaan “Kuesioner” atau “Angket” ini harus “**Konsisten**”
8. Pada point pernyataan ke 10, kata “mencari jalan keluar” kurang sesuai. Seharusnya “mencari solusi”
9. Dalam kisi kisi instrument tidak mencantumkan spesifikasi belajar

IPA. Kenapa dalam angket terdapat belajar IPA?

10. Coba dipertimbangkan lagi pembagian pernyataan positif dan negatif nya. Mengapa lebih banyak pernyataan negatif ? dan Mengapa tidak seimbang antara pernyataan positif dan negatif.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes dinyatakan :

2. Layak digunakan dengan revisi

1. Layak digunakan.
2. Layak digunakan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan

*) = Tulis salah satu.

Malang, 25 Maret 2021



(Nurlyta Virlyani, M. Pd)

Lampiran 6 : Lembar Hasil Vaidasi Angket 2

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : Nadiatul Ulya
NIM 17140111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI
Selama Masa Pandemi di SDN Songgokerto 0
Kota Batu.

A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi tentang motivasi belajar siswa kelas VI, peneliti bermaksud mengadakan validasi intrumen yang telah dibuat. Oleh karena itu, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket di bawah ini. Tujuan pengisian angket yaitu mengetahui kesesuaian pertanyaan yang telah dirancang berdasarkan motivasi belajar siswa. Hasil dari pengukuran melalui angket ini sebagai upaya penyempurnaan instrument agar layak untuk digunakan dalam penelitian. Atas ketersediaan Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Nama : Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP : 19920814201802012134
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Kriteria Penskoran

Keterangan	Skor
Sangat baik	5
Baik	4

Cukup baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

C. Petunjuk

- a. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca instrument angket yang telah dibuat.
- b. Berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan pernyataan yang tersedia.

	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket				√	
	2. Kejelasan butir pertanyaan					√
	3. Kejelasan petunjuk pengisian Angket				√	
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan				√	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				√	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				√	
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				√	
Tidak Ada Bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					√
Ketepatan Bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√	
	10. Penulisan sesuai dengan EYD				√	

D. Penilaian Angket Secara Umum

URAIAN	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap angket motivasi belajar siswa	√				

Keterangan :

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi sedikit C = dapat digunakan dengan revisi sedang D = dapat digunakan dengan revisi banyak E = tidak dapat digunakan.

Komentar dan Saran

Apabila pernyataan yang diinginkan bernilai positif semua, maka pernyataan nomor 9 lebih baik diganti dengan pernyataan yang bersifat positif.

Malang, 9 April 2021



Nur Hidayah Hanifah, M.Pd
NIP.1992081420180201213

Lampiran 7 : Lembar Hasil Validasi Soal Tes 1

LEMBAR VALIDASI

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama validator : Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP : 197807072008011021

Bidang keahlian : Ilmu Pengetahuan Alam

A. Pengantar

Lembar validasi ini dipergunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/ Ibu terhadap validitas soal tes yang sudah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/ Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/ Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Soal sesuai dengan indikator.	✓			
2.	Cakupan materi sesuai dengan jenjang SD/ MI khususnya di kelas 6.	✓			
3.	Soal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.		✓		
4.	Menggunakan kalimat tanya atau perintah yang tepat.	✓			
5.	Butir soal menggunakan kaidah bahasa		✓		

	Indonesia yang benar.				
6.	Rumusan soal menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan multitafsir.		✓		
7.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung siswa.	✓			
8.	Rumusan soal menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.	✓			

C. Saran

Soal sudah cukup baik, tetapi da beberapa hal yang harus diteliti seperti :

1. Kata “di atas” jangan digandeng.
2. Titik – titik dibelakang ada 4 (...)
3. Diberi aliran listrik mirip dengan eletromagnetik.
4. Nomor 9 dan 10 memiliki kemiripan soal.
5. Nomoer 14 dan 16 soal juga mirip.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes dinyatakan :

Dapat digunakan dengan sedikit revisi.

.....

1. Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan.
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

*) = Tulis salah satu.

Malang, 25-Maret 2021



Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021

Lampiran 8 : Lembar Hasil Validasi Angket 2

LEMBAR VALIDASI

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama validator : Dian Anggraini, S.Pd, M.Pd

NIP : 198410272009032006

Bidang keahlian : Guru kelas SD

A. Pengantar

Lembar validasi ini dipergunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/ Ibu terhadap validitas soal tes yang sudah saya buat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/ Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/ Ibu dengan skala penilaian sebagai berikut :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Soal sesuai dengan indikator.	✓			
2.	Cakupan materi sesuai dengan jenjang SD/ MI khususnya di kelas 6.	✓			
3.	Soal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.	✓			
4.	Menggunakan kalimat tanya atau perintah yang tepat.	✓			
5.	Butir soal menggunakan kaidah bahasa		✓		

	Indonesia yang benar.				
6.	Rumusan soal menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan multitafsir.	✓			
7.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung siswa.	✓			
8.	Rumusan soal menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.	✓			

C. Saran

Beberapa kalimat pada soal perlu perbaikan disesuaikan dengan EYD dalam kaidah Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes dinyatakan :

Dapat digunakan dengan sedikit revisi

.....

5. Belum dapat digunakan dan masih perlu dikonsultasikan.
6. Dapat digunakan dengan banyak revisi.
7. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
8. Dapat digunakan tanpa revisi.

*) = Tulis salah satu.

Malang, 8 April 2021



Dian Anggraini, S.Pd, M.Pd
NIP. 198410272009032006

Lampiran 9 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Nadiatul Ulya

NIM : 17140111





Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas VI

Selama Masa Pandemi di SDN Songgokerto 03 Kota Batu

Dosen Pembimbing : Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP : 19761003 200312 1 004

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	25/09/2020	Pengajuan judul skripsi	
2.	13/10/2020	Pemantapan judul, Menyusun rancangan isi proposal	
3.	23/11/2020	BAB I	
4.	01/12/2021	BAB I – BAB III	
5.	08/01/2021	BAB I – BAB III	
6.	17/03/2021	Konsultasi instrumen	

7.	19/03/2021	Konsultasi instrumen	
8.	22/03/2021	Konsultasi instrumen	
9.	26/04/2021	Konsultasi analisis data	
10.	25/05/2021	BAB I – BAB VI	

Malang, 26 Mei 2021

Mengethui,

Ketua Jurusan,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP.19760803 200604 1 001

Lampiran 10 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Nadiatul Ulya
NIM : 17140111
Tempat tanggal lahir : Batu, 12 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu
Nomor Telepon : 081359531410
E-mail : nadiatululya2@gmail.com

Riwayat pendidikan :

1. TK Al- Fatimiyah Mojorejo, Pendem
2. SDN Pendem 02 Kota Batu
3. SMP Wahid Hasyim Dinoyo, Malang
4. MAN KOTA BATU
5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 11 : Hasil Turnitin

